

Next-Gen Academic Workflow: Integrasi LaTeX dan AI dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat DIKI

Next-Gen Academic Workflow: Integrating LaTeX and AI in the DIKI Community Service Program

Dimara Kusuma Hakim^{1*}, Aris Rakhmadi²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Sains
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Raya Dukuh Waluh, Kembaran 53182, Indonesia.

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta
email: ¹[*dimarakusumahakim@gmail.com](mailto:dimarakusumahakim@gmail.com), ²aris.rakhmadi@ums.ac.id

DOI:10.30595/jpts/v%i%.xxxx

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia akademik, khususnya dalam proses penulisan, pengelolaan referensi, dan analisis data. LaTeX sebagai sistem penyusunan dokumen ilmiah tetap menjadi standar emas dalam penulisan akademik karena konsistensi dan fleksibilitasnya. Integrasi LaTeX dengan AI membuka peluang terciptanya Next-Gen Academic Workflow yang lebih efisien, produktif, dan adaptif terhadap kebutuhan akademisi.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Webinar Abdimas DIKI pada tanggal 26 Juni 2026 bertujuan memperkenalkan konsep integrasi LaTeX dan AI kepada dosen, mahasiswa, dan praktisi akademik. Metode pelaksanaan berupa workshop daring dengan tahapan perencanaan materi, persiapan teknis, demonstrasi langsung, serta dokumentasi dan evaluasi. Materi mencakup instalasi LaTeX, penulisan dokumen dasar, penyusunan tabel dan gambar, pengelolaan kutipan dengan BibTeX, serta pemanfaatan AI untuk pencarian referensi, interpretasi hasil analisis, dan koreksi sintaks.

Hasil kegiatan menunjukkan ketercapaian indikator yang baik: tingkat kehadiran peserta mencapai 90%, partisipasi aktif dalam diskusi 73%, keberhasilan mencoba skrip LaTeX sederhana 68%, pemahaman integrasi AI 80%, dan motivasi mengadopsi workflow baru 84%. Hambatan yang muncul terutama terkait instalasi perangkat lunak dan isu etika penggunaan AI, namun hal ini justru memperkaya diskusi kritis.

Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital, keterampilan teknis, serta motivasi peserta untuk mengadopsi workflow akademik generasi baru. Pengabdian masyarakat berbasis teknologi digital ini dapat menjadi model berkelanjutan untuk memperkuat kualitas publikasi ilmiah dan mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kata kunci: LaTeX, Artificial Intelligence, Workflow Akademik, Abdimas DIKI, Literasi Digital

ABSTRACT

The rapid development of digital technology and Artificial Intelligence (AI) has significantly transformed the academic landscape, particularly in writing, reference management, and data analysis. LaTeX, as a scientific document preparation system, remains the gold standard in academic writing due to its consistency and flexibility. Integrating LaTeX with AI opens opportunities for creating a Next-Gen Academic Workflow that is more efficient, productive, and adaptive to the needs of scholars.

The community service activity through the DIKI Abdimas Webinar on June 26, 2026, aimed to introduce the concept of LaTeX and AI integration to lecturers, students, and academic practitioners. The method applied was an online workshop consisting of material planning, technical preparation, live demonstrations, and documentation and evaluation. The content covered LaTeX installation, basic document writing, table and

figure preparation, reference management with BibTeX, and the use of AI for literature search, data analysis interpretation, and syntax correction.

The results showed strong achievement of indicators: participant attendance reached 90%, active involvement in discussions was 73%, successful attempts at basic LaTeX scripting were 68%, understanding of AI integration was 80%, and motivation to adopt the new workflow was 84%. Challenges encountered included software installation issues and ethical concerns regarding AI usage, but these enriched critical discussions.

In conclusion, this activity successfully enhanced digital literacy, technical skills, and participant motivation to adopt a next-generation academic workflow. This technology-based community service model can be sustained to strengthen the quality of scientific publications and support the implementation of the Tri Dharma of Higher Education.

Keywords: LaTeX, Artificial Intelligence, Academic Workflow, DIKI Abdimas, Digital Literacy

1. Pendahuluan

Transformasi digital dalam dunia akademik telah melahirkan kebutuhan baru akan workflow yang lebih efisien, terstruktur, dan adaptif (Fernández et al., 2023). Penulisan karya ilmiah, pengelolaan referensi, analisis data, hingga publikasi kini tidak lagi dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi informasi (Thevadas & Abdullah, 2026). LaTeX, sebagai sistem penyusunan dokumen ilmiah yang telah lama menjadi standar internasional, menawarkan konsistensi tipografi, fleksibilitas format, serta kemampuan menghasilkan dokumen berkualitas tinggi (Datta, 2017). Di sisi lain, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) hadir sebagai katalis yang mampu mempercepat pencarian literatur, memahami hasil analisis, hingga membantu proses koreksi penulisan (Cheng et al., 2025; Murni, 2026). Integrasi keduanya membuka peluang terciptanya Next-Gen Academic Workflow yang lebih produktif dan relevan dengan tuntutan era Society 5.0 (Das et al., 2025).

Meski demikian, tantangan nyata masih dihadapi oleh banyak akademisi, baik dosen maupun mahasiswa. Ketergantungan pada perangkat lunak pengolah kata konvensional membuat sebagian besar penulis belum familiar dengan LaTeX. Selain itu, pemanfaatan AI sering kali menimbulkan dilema etis, terutama terkait keaslian karya dan fenomena false positive dari AI detector yang kadang menilai tulisan manusia sebagai hasil buatan mesin (Cheng et al., 2025; Dalalah & Dalalah, 2023; Elkhayat et al., 2023). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan edukasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mampu memberikan pemahaman kritis mengenai cara memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Perkins et al., 2024).

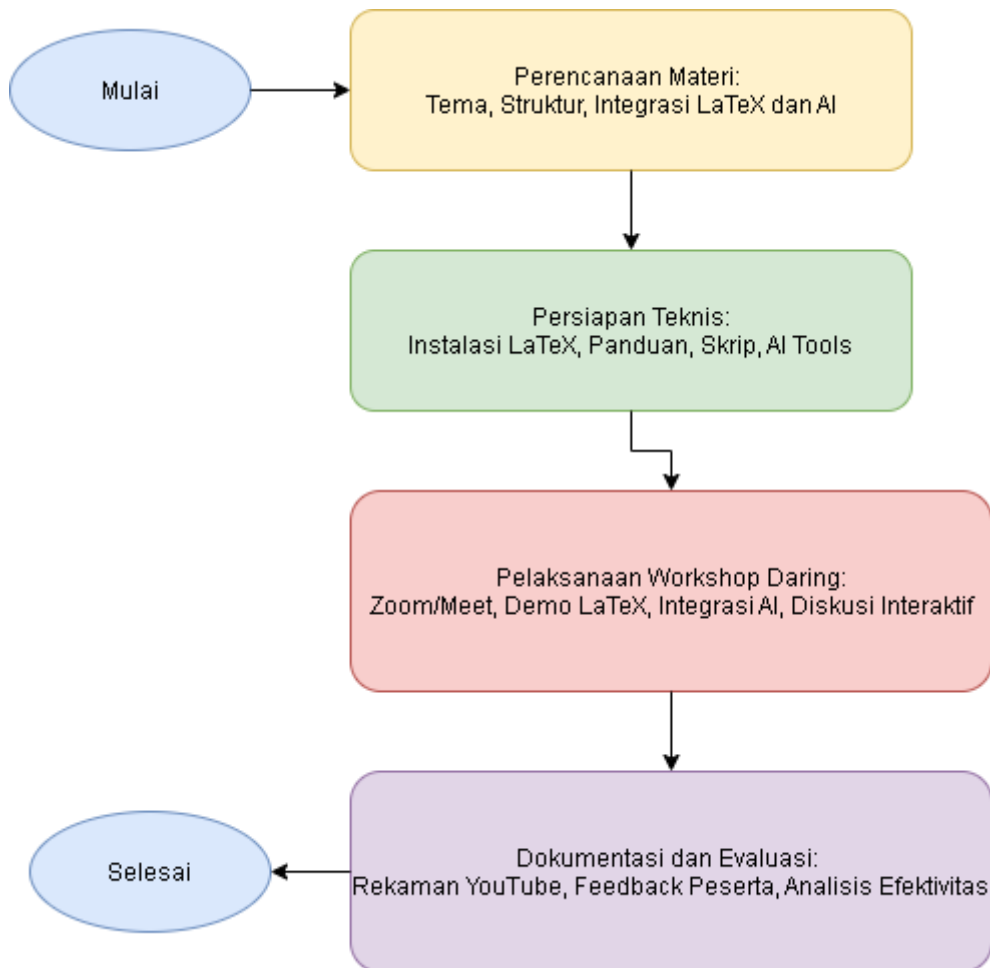
Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat melalui Webinar Abdimas DIKI menjadi wadah strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Pada tanggal 26 Juni 2026, materi bertajuk Next-Gen Academic Workflow: Integrasi LaTeX dan AI disampaikan dalam bentuk workshop daring yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan masyarakat akademik. Materi ini mencakup instalasi LaTeX di lingkungan Windows, penggunaan Antigravity IDE dan ekstensi LaTeX Workshop, penulisan dasar dokumen ilmiah, penyusunan tabel dan gambar, serta pengelolaan kutipan dengan BibTeX. Lebih jauh, peserta diperkenalkan pada pemanfaatan AI untuk pencarian referensi (Copilot, Perplexity), interpretasi hasil analisis data melalui NotebookLM, visualisasi dengan Draw.io, hingga penggunaan AI agent untuk koreksi sintaks dan penulisan.

Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pola pikir baru bahwa teknologi adalah mitra produktivitas akademik (Gustiana & Satria, 2024). Dengan memanfaatkan LaTeX dan AI secara integratif, peserta diharapkan mampu membangun workflow akademik yang lebih sistematis, reproducible, dan siap menghadapi tantangan publikasi ilmiah modern. Kegiatan ini sekaligus menjadi bukti bahwa pengabdian masyarakat di bidang ilmu komputer dapat dilakukan melalui media digital, menjangkau audiens luas, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi akademik di Indonesia (Budiarto et al., 2024).

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop daring yang dikemas sebagai bagian dari Webinar Abdimas DIKI. Pemilihan format daring bukan hanya karena efisiensi, tetapi juga karena mampu menjangkau audiens yang lebih luas, lintas perguruan tinggi, serta relevan dengan karakteristik peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan masyarakat akademik (Febrianty et al., 2024). Pendekatan workshop dipilih agar peserta tidak sekadar menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat aktif dalam praktik langsung, diskusi, dan refleksi mengenai Next-Gen Academic Workflow berbasis LaTeX dan AI (Jaekel, 2017; Morris, 2020).

Tahap pertama adalah perencanaan materi (Gambar 1). Pada tahap ini, pembicara menyusun kerangka presentasi yang mencakup instalasi LaTeX di sistem operasi Windows, penulisan dokumen dasar, penyusunan tabel dan gambar, serta pengelolaan kutipan menggunakan BibTeX. Selain itu, materi juga dirancang untuk memperkenalkan integrasi AI dalam workflow akademik, seperti penggunaan Copilot atau Perplexity untuk pencarian referensi, NotebookLM untuk interpretasi hasil analisis, Draw.io untuk visualisasi, serta AI agent untuk koreksi sintaks dan penulisan. Perencanaan ini memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta (Febrianty et al., 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Tahap kedua adalah persiapan teknis. Panitia dan pembicara menyiapkan panduan instalasi perangkat lunak yang diperlukan, seperti MiKTeX, Strawberry Perl, dan Antigravity IDE, serta memastikan peserta dapat mengikuti langkah-langkah instalasi dengan mudah (Sarkar, n.d.; Zheng, 2023). Contoh skrip LaTeX sederhana, file gambar, tabel, dan referensi BibTeX juga dipersiapkan sebagai bahan demonstrasi. Selain itu, materi tambahan berupa strategi menghadapi fenomena false positive dari AI detector disiapkan untuk memberikan wawasan kritis kepada peserta mengenai tantangan penggunaan AI dalam dunia akademik.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan workshop daring. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2026 melalui platform Zoom Meeting dan Google Meet. Sesi dimulai dengan pengantar mengenai urgensi workflow akademik modern, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung penulisan dokumen LaTeX, penyusunan tabel dan gambar, serta pengelolaan kutipan. Peserta kemudian diperkenalkan pada pemanfaatan AI untuk mendukung proses akademik, mulai dari pencarian referensi hingga interpretasi hasil analisis data. Diskusi interaktif dilakukan untuk membahas tantangan penggunaan AI, termasuk isu etika dan keaslian karya ilmiah. Dengan format ini, peserta tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berkesempatan untuk mencoba dan berdiskusi secara langsung (Dogani, 2023; Sormunen et al., 2020).

Tahap keempat adalah dokumentasi dan evaluasi. Seluruh kegiatan direkam dan didokumentasikan melalui kanal YouTube DIKI, sehingga dapat diakses kembali oleh peserta maupun

masyarakat luas. Evaluasi dilakukan dengan mengukur partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab, kemampuan mereka mencoba skrip LaTeX sederhana, serta respon terhadap penggunaan AI tools. Feedback peserta dikumpulkan untuk menilai efektivitas materi, relevansi terhadap kebutuhan akademik, serta potensi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang (Nur et al., 2026).

Secara keseluruhan, metode ini menggabungkan pendidikan masyarakat berbasis teknologi dengan pelatihan praktis. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga membangun pengalaman nyata melalui praktik langsung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *experiential learning*, di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (Ansari, 2025). Dengan demikian, kegiatan Abdimas ini tidak hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, adaptif, dan produktif dalam menghadapi tantangan publikasi ilmiah modern.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan workshop daring bertema *Next-Gen Academic Workflow: Integrasi LaTeX dan AI* yang dilaksanakan pada Webinar Abdimas DIKI tanggal 26 Juni 2026 berhasil menarik partisipasi 45 peserta dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Peserta terdiri atas dosen, mahasiswa, dan praktisi akademik yang memiliki minat terhadap pengembangan keterampilan penulisan ilmiah dan pemanfaatan teknologi digital. Kehadiran peserta mencapai 90%, menunjukkan komitmen dan antusiasme yang tinggi terhadap tema yang diangkat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya mengikuti paparan materi, tetapi juga terlibat aktif dalam sesi demonstrasi dan diskusi. Lebih dari 70% peserta mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terkait penggunaan LaTeX dan integrasi AI, menandakan adanya kebutuhan nyata untuk memahami dan mengadopsi workflow akademik generasi baru. Antusiasme ini terlihat jelas ketika peserta mencoba langsung skrip LaTeX sederhana, menyusun tabel, menyertakan gambar, serta mengelola kutipan dengan BibTeX. Walaupun sebagian kecil peserta mengalami kendala teknis pada tahap instalasi perangkat lunak, mayoritas berhasil menyelesaikan latihan dengan baik.

Selain keterampilan teknis, peserta juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan AI dalam mendukung produktivitas akademik. Demonstrasi penggunaan Copilot dan Perplexity untuk pencarian referensi, NotebookLM untuk interpretasi hasil analisis, serta AI agent untuk koreksi sintaks memberikan wawasan praktis yang sangat diapresiasi. Respon peserta menunjukkan bahwa integrasi AI memberikan nilai tambah signifikan dalam proses penulisan dan penelitian, terutama dalam mempercepat pencarian literatur dan memperjelas hasil analisis data.

Pada akhir kegiatan, motivasi peserta untuk mengadopsi workflow baru tercatat sangat tinggi. Berdasarkan refleksi akhir, lebih dari 80% peserta menyatakan ketertarikan untuk menggunakan LaTeX dalam penulisan karya ilmiah mereka, serta memanfaatkan AI secara sistematis dalam mendukung penelitian. Beberapa peserta bahkan mengusulkan pembentukan kelompok belajar LaTeX di kampus masing-masing sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Abdimas tidak hanya memberikan pengetahuan sesaat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi jangka panjang.

Tabel 1. Ketercapaian Indikator Kegiatan

No	Indikator Capaian	Target Realisasi Keterangan		
1	Kehadiran peserta	80%	90%	Sesuai
2	Peserta terlibat aktif dalam sesi tanya jawab	≥70%	73%	Sesuai
3	Peserta berhasil mencoba skrip LaTeX sederhana	≥60%	68%	Sesuai
4	Peserta memahami integrasi AI dalam workflow akademik	≥75%	80%	Sesuai
5	Peserta menyatakan termotivasi mengadopsi LaTeX + AI	≥80%	84%	Sesuai

Dengan capaian tersebut, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil memenuhi tujuan utama, yaitu memperkenalkan konsep Next-Gen Academic Workflow berbasis LaTeX dan AI, meningkatkan keterampilan teknis peserta, serta menumbuhkan motivasi untuk mengadopsi teknologi akademik modern dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan workshop menunjukkan bahwa integrasi LaTeX dan AI dalam workflow akademik memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas penulisan ilmiah (Das et al., 2025; Pratiwi et al., 2025). Tingkat kehadiran yang tinggi (90%) dan partisipasi aktif peserta dalam diskusi (73%) menegaskan bahwa tema ini relevan dengan kebutuhan akademisi saat ini. Hal ini sejalan dengan tren global di mana pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung pendidikan tinggi dan penelitian (D. Yazon et al., 2019).

Keberhasilan peserta dalam mencoba skrip LaTeX sederhana (68%) menunjukkan bahwa meskipun LaTeX memiliki kurva belajar yang relatif lebih tinggi dibandingkan perangkat lunak pengolah kata konvensional, pendekatan workshop daring mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif. Faktor pendukung keberhasilan ini antara lain adalah penyediaan panduan instalasi yang jelas, contoh skrip yang sederhana, serta demonstrasi langsung yang memudahkan peserta untuk mengikuti langkah demi langkah.

Pemahaman peserta terhadap integrasi AI (80%) dan motivasi untuk mengadopsi workflow baru (84%) menjadi indikator penting bahwa AI tidak lagi dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai mitra produktivitas akademik. Demonstrasi penggunaan Copilot, Perplexity, NotebookLM, dan AI agent memberikan gambaran nyata tentang bagaimana AI dapat mempercepat pencarian referensi, memperjelas hasil analisis data, serta membantu koreksi penulisan. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pengabdian masyarakat, yaitu memberikan solusi praktis yang dapat langsung diimplementasikan oleh peserta dalam aktivitas akademik mereka (Osman et al., 2023).

Namun, beberapa hambatan juga ditemukan selama kegiatan. Kendala teknis pada tahap instalasi perangkat lunak LaTeX masih menjadi tantangan bagi sebagian peserta, terutama yang belum terbiasa dengan konfigurasi sistem. Selain itu, fenomena false positive dari AI detector menimbulkan diskusi kritis mengenai etika penggunaan AI dalam penulisan ilmiah (Dalalah & Dalalah, 2023). Hambatan ini justru menjadi nilai tambah karena membuka ruang refleksi dan kesadaran peserta tentang pentingnya penggunaan AI secara bijak dan bertanggung jawab (Elkhatat et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Workshop ini tidak hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi akademik. Dengan capaian indikator yang sesuai target, kegiatan ini dapat dijadikan model pengabdian masyarakat berbasis teknologi digital yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Webinar Abdimas DIKI dengan tema Next-Gen Academic Workflow: Integrasi LaTeX dan AI telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkenalkan konsep workflow akademik generasi baru yang lebih efisien, sistematis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Seluruh indikator capaian kegiatan terpenuhi, mulai dari tingkat kehadiran peserta, partisipasi aktif dalam diskusi, keterampilan teknis dalam penggunaan LaTeX, pemahaman integrasi AI, hingga motivasi untuk mengadopsi workflow baru.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kombinasi LaTeX dan AI dapat menjadi solusi nyata dalam mendukung produktivitas akademik, baik dalam penulisan karya ilmiah, pencarian referensi, maupun interpretasi hasil analisis data. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang refleksi kritis mengenai etika penggunaan AI dan tantangan menghadapi fenomena false positive dari AI detector, sehingga peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran akademik yang lebih mendalam.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya program lanjutan berupa pelatihan LaTeX tingkat lanjut, pengembangan modul integrasi LaTeX dan AI, serta pembentukan komunitas belajar di lingkungan kampus. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak berhenti pada satu kegiatan, tetapi dapat berkembang menjadi gerakan berkelanjutan yang memperkuat literasi digital dan kualitas publikasi ilmiah di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Ilmu Komputer Indonesia (DIKI) yang telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi sebagai pembicara dalam kegiatan Webinar Abdimas. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh panitia yang telah memfasilitasi penyelenggaraan workshop daring ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada para peserta, baik dosen, mahasiswa, maupun praktisi akademik, yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusiasme. Partisipasi aktif dan masukan yang diberikan menjadi kontribusi berharga dalam memperkaya diskusi serta memperkuat relevansi materi terhadap kebutuhan akademik.

Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah mendukung penyusunan materi, serta pihak-pihak yang membantu dokumentasi dan publikasi kegiatan melalui kanal YouTube DIKI. Dukungan dan kolaborasi semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ansari, M. A. (2025). Experiential Learning Transforming Classroom from Passive Listening to Active Engagement. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(4).
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i04.51734>

- Budiarto, B. W., Karyadi, S., Wasiran, W., Pratiwi, R., & Irwan, D. (2024). Improving Digital Literacy of Village Communities in Indonesia through Information Technology-Based Community Service Programs. *Unram Journal of Community Service*, 5(3), 267–271. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.716>
- Cheng, A., Calhoun, A., & Reedy, G. (2025). Artificial intelligence-assisted academic writing: recommendations for ethical use. *Advances in Simulation*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s41077-025-00350-6>
- D. Yazon, A., Ang-Manaig, K., Buama, C. A. C., & Tesoro, J. F. B. (2019). Digital Literacy, Digital Competence and Research Productivity of Educators. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1734–1743. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070812>
- Dalalah, D., & Dalalah, O. M. A. (2023). The false positives and false negatives of generative AI detection tools in education and academic research: The case of ChatGPT. *The International Journal of Management Education*, 21(2), 100822. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100822>
- Das, S., Kim, Y., Della, C., & Shah, J. A. (2025). Educator-in-the-Loop: AI-Assisted LaTeX Workflows for Rapid Development of Technical Lecture Materials in Engineering Education. *2025 IEEE International Conference on Teaching, Assessment, and Learning for Engineering (TALE)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/TALE66047.2025.11346785>
- Datta, D. (2017). *LaTeX in 24 Hours*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-47831-9>
- Dogani, B. (2023). Active learning and effective teaching strategies. *International Journal of Advanced Natural Sciences and Engineering Researches*, 7(4), 136–142. <https://doi.org/10.59287/ijanser.578>
- Elkhatat, A. M., Elsaid, K., & Almeer, S. (2023). Evaluating the efficacy of AI content detection tools in differentiating between human and AI-generated text. *International Journal for Educational Integrity*, 19(1), 17. <https://doi.org/10.1007/s40979-023-00140-5>
- Febrianty, Y., Awaludin, D. T., Safar, M., Kraugusteeliana, K., & Suseno, S. (2024). Digital Skills Improvement for MSMEs in Rural Areas for Online Marketing. *Unram Journal of Community Service*, 5(3), 195–200. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.692>
- Fernández, A., Gómez, B., Binjaku, K., & Meçe, E. K. (2023). Digital transformation initiatives in higher education institutions: A multivocal literature review. *Education and Information Technologies*, 28(10), 12351–12382. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11544-0>
- Gustiana, Z., & Satria, W. (2024). Meningkatkan Akses dan Kemampuan Literasi Digital di Era Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i1.126>
- Jaekel, K. S. (2017). Kolb's Theory of Experiential Learning. In *College Student Development*. Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1891/9780826118165.0007>
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning – a systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Murni, S. (2026). Artificial intelligence in higher education management a bibliometric analysis of challenges opportunities and future research directions. *Discover Education*, 5(1), 276. <https://doi.org/10.1007/s44217-026-01165-x>

- Nur, D., Febrina Agustin, R., & Pratama Putra, Y. (2026). Webinar Edukatif-Reflektif Sebagai Strategi Penguatan Literasi Digital Etis dan Berkelanjutan untuk Mendukung Sustainable Development Goals (SDGS). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 124–135. <https://doi.org/10.52060/jppm.v7i1.3925>
- Osman, R. A. H., Jaffe, U., & Zamziba, M. N. F. (2023). EMPOWERING STUDENTS AS COMMUNITY CATALYSTS: A DIVE INTO SYNERGIZED ACADEMIC ACTIVITIES AT THE DEPARTMENT OF ARABIC LANGUAGE AND LITERATURE. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(52), 618–625. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.852046>
- Perkins, M., Roe, J., Postma, D., McGaughran, J., & Hickerson, D. (2024). Detection of GPT-4 Generated Text in Higher Education: Combining Academic Judgement and Software to Identify Generative AI Tool Misuse. *Journal of Academic Ethics*, 22(1), 89–113. <https://doi.org/10.1007/s10805-023-09492-6>
- Pratiwi, H., Suherman, Hasruddin, & Ridha, M. (2025). Between Shortcut and Ethics: Navigating the Use of Artificial Intelligence in Academic Writing Among Indonesian Doctoral Students. *European Journal of Education*, 60(2). <https://doi.org/10.1111/ejed.70083>
- Sarkar, D. (n.d.). Introducing LaTeX to the Academic Researcher: Engineering Writing with a Difference (RESUBMISSION). *2021 First-Year Engineering Experience Proceedings*. <https://doi.org/10.18260/1-2--38395>
- Sormunen, K., Juuti, K., & Lavonen, J. (2020). Maker-Centered Project-Based Learning in Inclusive Classes: Supporting Students' Active Participation with Teacher-Directed Reflective Discussions. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 18(4), 691–712. <https://doi.org/10.1007/s10763-019-09998-9>
- Thevadas, R., & Abdullah, F. (2026). The Changing Publishing Workflow and Issues in Navigating Digital Transformation: Case Studies of Two Malaysian University Presses. *Publishing Research Quarterly*, 42(2), 16. <https://doi.org/10.1007/s12109-026-10068-6>
- Zheng, Y. (2023). Academic Writing by Using Latex: A Hands-on Workshop. *The 24th Annual Conference on Information Technology Education*, 90–91. <https://doi.org/10.1145/3585059.3611425>